

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemetaan mengenai standar manajemen risiko yakni COSO ERM dengan ISO 31000 ,serta analisis dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai hubungan pemetaan standar terhadap efektivitas pada manajemen persediaan pada PT. Camar Usaha Tata, peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Keterkaitan antara standar manajemen risiko antara COSO ERM dan ISO 31000 secara garis besar yaitu kedua standar manajemen risiko ini memiliki kesamaan dalam hal pengertian dari risiko dan proses dalam menerapkan manajemen risiko. Kesamaan dalam proses dan komponen dari manajemen risiko tersebut yakni :
  - *Event identification*
  - *Risk assessment*
  - *Risk response*
  - *Control Activities*
  - *Information & communication*
  - *Monitoring*
  
2. Secara garis besar aktivitas manajemen persediaan yang dilakukan di PT Camar Usaha Tata dilihat dari dua siklus yaitu siklus pembelian, siklus penjualan. Selain kedua siklus tersebut terdapat juga aktivitas *stock opname* yang menjadi bagian penting dalam manajemen persediaan. Siklus pembelian pada perusahaan ini terbagi menjadi 4 aktivitas yaitu *Ordering, Receiving, Processing* dan *Cash Disbursement*. Pada siklus pembelian terdapat beberapa kelemahan berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan yakni
  - Pembagian struktur yang tidak jelas  
Belum ada di perusahaan yakni bagian *planner* dan *supervisor planner* di dalam struktur perusahaan. Hal ini menjadi kelemahan dikarenakan tidak ada kejelasan dalam pelaporan dan pertanggungjawaban di dalam perusahaan.

- Pembagian tugas yang belum dijalankan dengan baik yakni pembuatan surat pesanan bisa dibuat Apoteker Penanggung Jawab dan dapat diotorisasi juga oleh apoteker penanggung jawab

- Terdapat barang pengiriman yang tidak sesuai dengan yang dipesan

Sedangkan pada siklus penjualan pada perusahaan ini terbagi menjadi 4 aktivitas yaitu *Sales Order Entry, Shipping, Billing* dan *Cash Collection*. Pada siklus penjualan terdapat beberapa kelemahan berdasarkan analisis dan pengamatan dari peneliti yakni:

- Penyimpanan faktur yang kurang baik dibagian gudang disimpan begitu saja dilaci tanpa ada pengamanan yang baik
- Pembagian tugas yang kurang baik dalam hal pengecekan faktur barang biasa yang dilakukan oleh
- Adanya obat yang dikirimkan salah dan tidak sesuai dengan obat yang dipesan oleh apotek.

Terdapat juga aktivitas *stock opname* namun setelah dilakukan observasi tidak ditemukan kelemahan dalam aktivitas ini.

3. Manajemen persediaan yang dilakukan di PT Camar Usaha Tata telah sesuai dengan standar COSO ERM dan ISO 31000. Pada perusahaan PT Camar Usaha Tata setelah dilakukan pemetaan dengan menggunakan standar yang telah ditentukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Adanya risiko peningkatan biaya pembuatan faktur akibat kesalahan dalam pembuatan surat pesanan oleh dan diotorisasi juga oleh Apoteker Penanggung Jawab PBF. Risiko ini dapat dikurangi dengan cara penerapan pembagian tugas yang didukung dengan pelaksanaan tugas dan tanggungjawab yang baik serta otorisasi dari transaksi yang memadai. Berdasarkan *control activities* yang baik pada bagian pembuatan surat pesanan seharusnya dibuat oleh bagian administrasi pembelian dan diotorisasi oleh Apoteker Penanggung Jawab PBF. Pelaksanaan tugas yang baik bertujuan agar pembagian tugas yang sudah ada tetap dijalankan sesuai dengan prosedur yang ada.
- Adanya risiko biaya pengiriman yang meningkat akibat barang yang dikirim berulang-ulang dan risiko kehilangan pelanggan karena hilangnya kepuasan

konsumen akibat pengiriman barang yang lama. Risiko ini dapat dikurangi dengan melakukan *independent check on performance*. Hal ini dikarenakan dengan melakukan *independent check on performance* dengan cara mengecek secara sekilas barang yang diambil dan diperiksa secara mendadak yang dilakukan oleh Apoteker Penanggung Jawab PBF dengan menunjuk 1 orang untuk membantu selain dari orang gudang, perusahaan dapat mengetahui tingkat *human error* dalam melakukan pengiriman meskipun dokumen yang digunakan telah benar dan sesuai namun masih ada kemungkinan terjadinya *human error*.

- Adanya risiko kehilangan pendapatan yang diakibatkan karena kesalahan pemilihan apotik. Kesalahan pemilihan apotik ini seperti tidak adanya surat izin apotik (SIA) dan kelengkapan nomor izin lainnya seperti SIPA/SIKA dengan tidak adanya SIPA ( Surat Izin Pendirian Apotik ) dan SIKA ( Surat Izin Kerja Apoteker ) maka apotik yang menjadi pelanggan mungkin dapat berupa apotik fiktif. Risiko ini dapat dikurangi dengan melakukan *change management controls*, dan *independent checks on performance*. *Change management controls* dilakukan dengan cara memanfaatkan teknologi baru yang ada saat ini untuk mengimput pelanggan apotik baru dengan menggunakan media *scan* yaitu *menscan* semua dokumen kelengkapan yang dibutuhkan untuk dikirimkan melalui email. Selain itu juga mengisikan semua dokumen pelanggan baru dan dokumen spesimen apotik secara digital dan media sehingga mengurangi *human error*. Penerapan *independent checks on performance* bertujuan agar pemilihan apotik yang dilakukan tidak diisi dengan adanya apotik fiktif. Penerapan *Independent checks on performance* ini dapat dilakukan oleh Apoteker Penanggung Jawab PBF secara mendadak dengan memilih secara *random* beberapa apotik yang diduga menjadi apotik fiktif.

Selain dari risiko yang terdapat pada perusahaan PT Camar Usaha Tata dan cara mengurangi risiko tersebut, perusahaan harus terus melakukan Information and communication serta monitoring untuk memastikan bahwa segala perubahan yang dilakukan dan nilai-nilai yang dianut oleh perusahaan dapat tersampaikan diseluruh jajaran. Selain itu juga agar implementasi

perubahan yang dilakukan dapat dipastikan berjalan dengan baik. *Communication and Information* serta *Monitoring* ini harus dilakukan secara berkala.

Risiko-risiko diatas merupakan risiko yang penanganannya dapat dikurangi. Dalam hal ini terdapat juga risiko lain yang menurut peneliti dapat diterima yakni :

- Terjadi perusakan faktur, hilangnya faktur, penukaran faktur oleh oknum yang tidak bertanggungjawab yang dihasilkan dari adanya faktur-faktur yang disimpan seperti *sales order*, dan surat pengiriman barang hanya dilaci. Risiko ini dapat diterima dikarenakan pertimbangan dalam pembelian barang kas dan alat *safeguarding assets* lainnya akan lebih mahal. Hal ini juga didukung dengan frekuensi terjadinya yang kecil sekali yaitu sebesar 1 dan Kepala gudang yang tidak pernah berada jauh dari tempat penyimpanan faktur menjadi salah satu penyebab risiko ini dapat diterima.
  - Perusahaan gagal melanjutkan operasional perusahaan yang dihasilkan dari pembelian obat yang hanya dapat dilakukan oleh perusahaan kepada produsen obat yang terbatas jumlahnya sehingga peningkatan harga obat akan sangat berdampak bagi keberlangsungan perusahaan.. Dalam hal ini risiko ini merupakan risiko yang *inherent* dalam bisnis perusahaan karena risiko ini sudah melekat di dalam proses bisnis perusahaan yang bergerak dibidang yang sejenis dan tidak dapat dihilangkan sehingga perusahaan dalam hal ini hanya dapat menerima risiko yang dihasilkan dari adanya peningkatan harga obat dari produsen obat. Dikarenakan jumlah produsen obat yang memiliki izin produksi hanya terdapat kurang dari 10 perusahaan dan yang dapat mengatur *ceilling price* obat hanya pemerintahan.
  - Keterlambatan pengiriman dari ekspedisi. Dalam hal ini risiko pengiriman yang terlambat dari pihak ekspedisi merupakan risiko yang tidak dapat dicegah karena adanya eksternal faktor yang mempengaruhi sehingga dalam hal ini meskipun sudah dipilih ekspedisi yang terbaik masih dapat memungkinkan keterlambatan pengiriman sehingga risiko ini hanya dapat direspon yaitu *accept*
4. Dengan menerapkan standar pengendalian risiko dapat meningkatkan efektivitas manajemen persediaan PT Camar Usaha Tata .Penerapan standar pengendalian

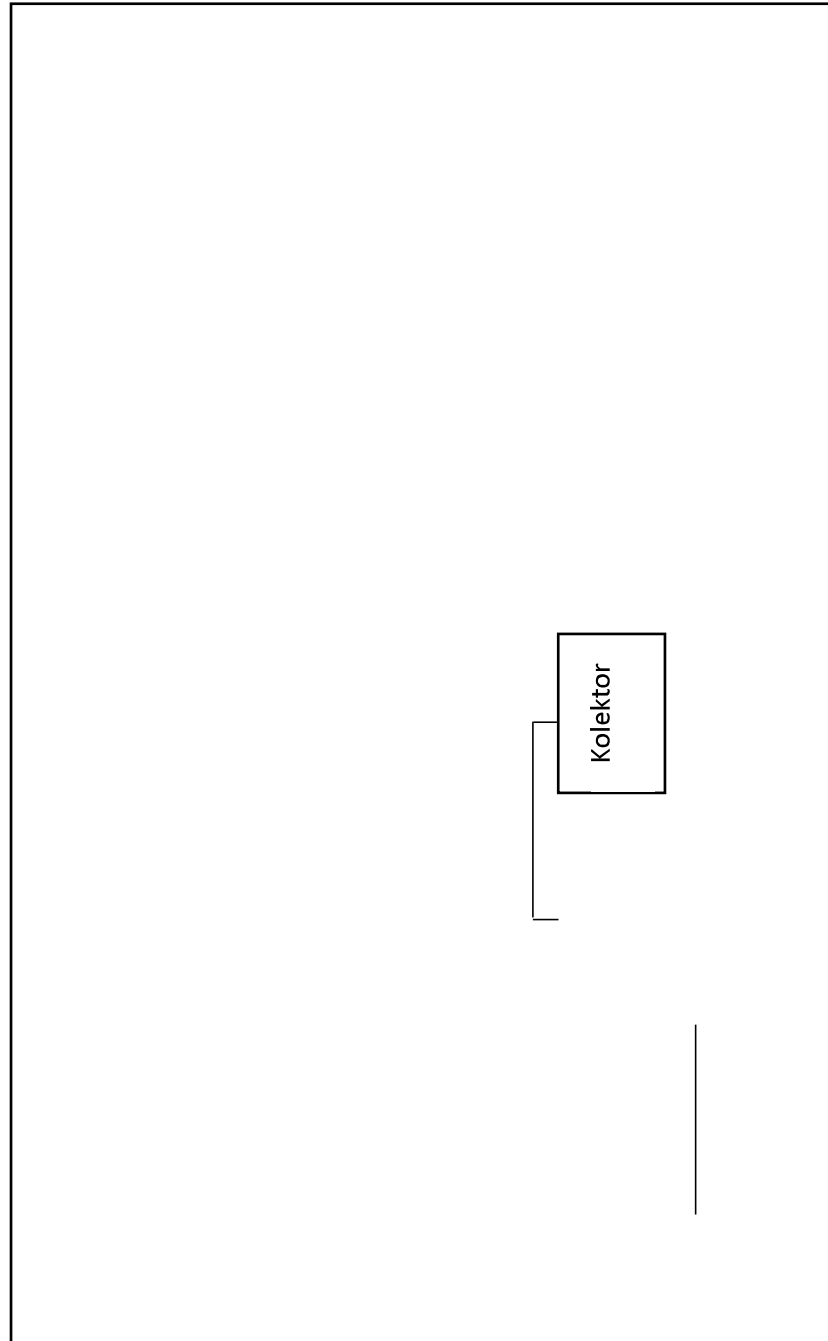
risiko yang dilakukan memberikan peningkatan efektivitas pada bagian penjualan yakni :

- Peningkatan efektivitas terjadi pada bagian *shipping* di siklus penjualan perusahaan. Dalam hal ini, dengan menerapkan rekonsiliasi pada perusahaan PT Camar Usaha Tata antara *picking list* dengan *sales order detail* , serta merekonsiliasi *shipping document* dengan *sales orders, picking list and packing slips* dapat mengurangi kesalahan dalam pengambilan barang yang dipesan sekaligus juga dapat mempercepat waktu pengambilan barang sehingga secara keseluruhan dapat mempercepat waktu pengiriman dari perusahaan kepada apotik. Dengan demikian maka efektivitas perusahaan dalam manajemen persediaan dapat terjadi peningkatan.
- Peningkatan efektivitas terjadi pada bagian *sales order entry* di siklus penjualan. Dalam hal ini, dengan menerapkan *independent check on performance* dan *change management control* maka data pelanggan yang dipilih akan melalui *screening* terlebih dahulu dan dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk apotik baru akan terlengkapi dengan baik sehingga tidak akan terjadi apotik fiktif dan pemilihan apotik yang salah sehingga dengan demikian efektivitas manajemen persediaan di dalam perusahaan terjadi peningkatan.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dibahas diatas, peneliti menyampaikan beberapa saran untuk dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak terkait, yakni :

1. Bagi Perusahaan
  - Perusahaan sebaiknya melakukan penambahan dalam struktur perusahaan yakni *planner* dan *planner supervisor*



- Wewenang serta pembagian tugas yang ada didalam perusahaan diharapkan dapat terus diingatkan kepada jajaran yang ada di dalam perusahaan
- Perusahaan sebaiknya melakukan pemetaan risiko secara berkala untuk mengetahui risiko yang terjadi

## 2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti menyarankan agar penelitian berikutnya dilakukan dengan menerapkan pemetaan terhadap standar manajemen risiko lainnya yang sudah ada dan melakukan penelitian terhadap siklus lain pada industri farmasi ataupun melakukan penelitian terhadap manajemen persediaan pada industri yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2010). *Perancang Sistem Informasi Akademik pada Madrasah Aliyah Al-Istiqomah*. Bandung: Unikom.
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2014). *Accounting Information System*. United States of America: Pearson Education Limited.
- COSO. (2017). *COSO Enterprise Risk Management - Integrated framework*. PricewaterhouseCoopers.
- Diana, A., & Lilis, S. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Prosedur dan Penerapan. Edisi I*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Djohan, A. J. (2016). *Manajemen & Strategi Pembelian*. Malang: Media Nusa Creative.
- Hall, James. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat Abdullah.
- Hartono; , dkk;. (2012). *Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Peningkatan Penjualan Pada Perusahaan dengan menetapkan Alumni dan Mahasiswa Universitas Bina Nusantara Sebagai Objek Penelitian*. Jakarta Barat: Jurusan Manajemen, Universitas Bina Nusantara.
- ISO 31000 Risk Management. (2018, Januari Kamis). Retrieved from iso.org: <https://www.iso.org/iso-31000-risk-management.html>
- Kasemin. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lantip, Prasojo Diat; Riyanto;. (2011). *Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Moekijat. (2000). *Kamus Manajemen*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Pavlou, P. A. (2010). Consumer Acceptance of Electronic Commerce: Integrating Trust And Risk With The Technology Acceptance Model. *International Journal Of Electronic Commerce*, Vol. 7 (3). 37-59.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Accounting Information System 13th ed*. England: Pearson Educational Limited.
- Romney, M.B. & Steinbart, P.J. (2018). *Accounting Information System 14E ed*. England: Pearson Educational Limited.
- Sekaran, Uma & Bougie, Roger. (2017). *Research Methods for Business*. Chichester: Wiley.
- Sujareni. (2015). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Salemba empat.
- Susilo, L. J., & Kaho, V. R. (2010). *Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000 untuk Industri Nonperbankan*. Jakarta: PPM.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. (n.d.).



Uno, Hamzah B.; Lamatenggo, Nina;. (2011). *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Yoe, C. (2011). *Primer on Risk Analysis: Decision Making Under Uncertainty*. United States of America: CRC Press.